

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Problematika di dalam masyarakat utamanya berkaitan dengan masalah prostitusi akan selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman yang ada, meskipun banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk menghentikan prostitusi yang ada (Islamia & Sunarto, 2019). Irwansyah (2016) menjelaskan bahwa bentuk prostitusi yang terjadi di masyarakat diantaranya adalah praktek penjualan jasa seksual, baik dilakukan di tempat lokasi maupun dilakukan secara terselubung secara online, namun praktik ini tidak diperkenankan dalam norma bermasyarakat terlebih dalam norma agama. Menurut Muslich (2005), di dalam agama Islam praktik prostitusi dapat dikategorikan ke dalam hukum zina. Di dalam Al-Quran sendiri perbuatan zina tergolong sebagai perbuatan yang tercela dan dilarang oleh Allah SWT. Disebutkan antara lain dalam surah Al-Isra ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِئَاتِ إِنَّهُنَّ كَانَفِيسَةٌ وَسَاءَ سَبِيلًا

*“Wala taqrabuuzzinaa innahu kaana faahisyatan wasaa-a sabiilaa”*

“Dan janganlah kamu sekali-sekali melakukan perzinahan, sesungguhnya perzinahan itu merupakan suatu perbuatan yang keji, tidak sopan dan jalan yang buruk”.

Menurut Octa (2011) dan Sumarto (2006) di Kota Surabaya sendiri sebelum ditutup oleh pemerintah kota Surabaya, terdapat banyak lokasi telah tersebar luas yang terbagi di berbagai tempat antara lain: Dolly, Dupak Bangunsari, Tambak Asri, Klakahrejo, Sememi dan juga masih banyak diantaranya yang tersebar di

beberapa daerah di Surabaya. Khususnya pada lokalisasi Tambak Asri Surabaya yang akan menjadi objek tempat penelitian dimana lokasi ini dahulunya terbagi sebanyak 96 wisma, 96 mucikari, 354 PSK yang berkerja di wilayah tersebut.

Menurut Putri & Farid (2016), berbagai dampak negatif dirasa dapat muncul dari aktifitas di wilayah lokalisasi tersebut, antara lain dapat memicu penyebaran penyakit hingga HIV/AIDS serta adanya dampak yang buruk bagi anak-anak di wilayah lokalisasi tersebut. Hal ini kemudian menjadi alasan Pemerintah Kota Surabaya yang kemudian melakukan tindakan tegas dengan melakukan penutupan lokalisasi di Kota Surabaya (Suara pembaruan, 2014). Penutupan Lokalisasi itu sendiri tidak serta merta menghilangkan permasalahan yang ada namun di awal mula penutupan muncul masalah baru. Menurut (Mahmudah et al, 2016) keadaan ekonomi mantan wts serta masyarakat sekitar lokalisasi sebelum adanya penutupan memiliki penghasilan antara rentang Rp3.000.000 hingga Rp5.000.000, sedangkan penghasilan yang didapat setelah adanya penutupan rata-rata sebesar Rp1.500.000, dari data tersebut dapat diketahui baik mantan wts maupun masyarakat sekitar mengalami penurunan setelah lokalisasi ditutup. Banyaknya rentenir yang menggoda mantan WTS dalam hal peminjaman dana untuk modal usaha juga merupakan salah satu problem dikarenakan sulitnya mendapatkan bantuan pinjaman modal dari lembaga pembiayaan. Problem lain menurut Setiyawan & Jayadi (2017) adalah beberapa mantan wts yang mulai merintis usaha mandiri terkadang terkendala oleh sistem manajemen keuangan yang tidak teratur, promosi produk yang masih tradisional, hingga kualitas produk yang belum bisa bersaing di masyarakat.

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Krembangan merupakan salah satu organisasi masyarakat yang berada pada kecamatan Krembangan, PCM Krembangan sendiri merupakan cabang dari salah satu persyarikatan yang besar di Indonesia yaitu Muhammadiyah. Muhammadiyah sendiri merupakan Gerakan Islam yang melaksanakan da'wah amar ma'ruf nahi munkar dengan maksud dan tujuan menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Kemudian, melihat problematika

dampak akan adanya penutupan lokalisasi Tambak Asri, PCM Krembangan kemudian berinisiatif untuk membantu mengatasi problem tersebut, dengan melakukan program pemberdayaan masyarakat mantan wts serta warga yang terkena dampak lingkungan prostitusi tersebut, baik dalam hal ekonomi, pendidikan, dan keagamaan.

Pengadaan program pemberdayaan masyarakat oleh PCM Krembangan didasarkan pada perintah Allah dalam Al Qur'an, dimana dalam surat Al Maidah (5) : 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۖ

“....*wa ta'āwanu 'alal-birri wat-taqwā wa lā ta'āwanu 'alal-ismi wal-'udwāni wattaqullāh, innallāha syadīdul-'iqāb*”

.....“Dan tolong-menolonglah kalian dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan kemungkaran. Dan bertakwalah kalian kepada Allah, sungguh Allah amat berat siksa-Nya.”

Dalam potongan ayat diatas terdapat beberapa prinsip yang dapat digunakan dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, diantaranya adalah prinsip ta'awun. Menurut Rodin Dede (2015), ta'awun merupakan kerjasama ataupun sinergi yang dijalankan oleh semua lapisan masyarakat dalam menghadapi suatu permasalahan dalam hal ini kemiskinan dan dampak lokalisasi. Dikarenakan penanggulangan kemiskinan tidak hanya menjadi tugas pemerintah daerah ataupun pusat saja namun merupakan kewajiban bagi semua masyarakat dalam menanggulangi permasalahan tersebut. Selain prinsip ta'awun adapula prinsip syura, dimana prinsip ini merupakan musyawarah antara pemerintah dan beberapa pihak terkait dengan persoalan pemberdayaan. Di dalam aturan agama Islam, di tuntutan adanya distribusi kekayaan bagi semua golongan, yang dapat menjamin standar kehidupan yang layak bagi setiap orang. Banyak pendapat dari para praktisi dan akademisi menyatakan bahwa problem ekonomi di masyarakat terletak pada ketidakadilan dalam distribusi kekayaan ataupun adanya monopoli dari suatu

golongan, bukan disebabkan oleh menipisnya kekayaan alam karena kebutuhan manusia. Rodin Dede (2015) menyebutkan bahwa dalam Al-Qur'an terdapat banyak cara yang dapat digunakan sebagai referensi dalam program pemberdayaan masyarakat, diantaranya adalah perintah untuk bekerja secara baik dan halal, perintah untuk mengeluarkan zakat infaq shodaqoh kepada yang berhak, larangan bertransaksi riba, larangan monopoli barang (*ih̥tikār*) serta menimbun harta (*iktināz*).

Pada bidang pemberdayaan ekonomi sendiri PCM Krembangan dilaksanakan dengan memberi bantuan modal serta pembinaan atau pendampingan kepada pelaku usaha mikro, tujuan dari pemberdayaan ekonomi ini adalah untuk menciptakan kemandirian dan pengentasan kemiskinan mantan WTS serta masyarakat sekitar yang menjadi anggota pemberdayaan. Pemberdayaan dengan bantuan modal ini ditujukan agar anggota pemberdayaan dapat bekerja secara halal dan mencapai kemandirian. Sementara pada bidang pemberdayaan selanjutnya adalah keagamaan dan sosial, dimana mantan wts serta warga mantan lokalisasi memiliki pemahaman yang masih minim mengenai agama, program tersebut diantaranya adalah pengajian rutin yang dilakukan 2 kali dalam 1 bulan di Masjid Al-Islam. Salah satu instrument dalam Islam yang digunakan oleh PCM Krembangan dalam program pemberdayaan mesayarakat ini adalah Infaq dan Shadaqah. Menurut Nasution et al (2018), infaq merupakan pemberian atau sumbangan harta selain zakat untuk kebaikan. Infak yang diberikan menjadi salah satu pemasukan untuk dana sosial, yang tidak terikat jumlah dan waktunya.

Hingga sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti sudah mencoba melihat langsung keadaan di sekitar wilayah mantan Lokalisasi Tambak Asri ini, dan menemukan bahwa rata-rata warga yang telah diberdayakan mulai mengembangkan ketrampilan mereka dalam bentuk usaha, serta ikut aktif dalam kegiatan pengajian yang diselenggarakan oleh PCM Krembangan

Dengan latar belakang tersebut, maka kami melakukan penilaian, dimana penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data yang akurat dan informasi yang jelas dengan disertai bukti yang ilmiah mengenai bagaimana dampak program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PCM Krembangan terhadap

masyarakat mantan lokalisasi Tambak Asri. Kemudian PCM Krembangan diharapkan mampu mendayagunakan dana infaq dan shodaqoh dengan baik, sehingga tujuan program pemberdayaan dapat tercapai secara maksimal. Selain itu juga sebagai jembatan untuk berdakwah menyebarkan agama islam, bukan tidak mungkin dapat menjadi acuan untuk organisasi/lembaga lain dalam meningkatkan program pemberdayaanya. Atas dasar dari latar belakang dan beberapa rumusan masalah yang ada, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Pengelolaan Infaq Shadaqah Oleh PCM Krembangan Kota Surabaya Dalam Pemberdayaan Masyarakat Eks Lokalisasi Tambak Asri”**.

## **1.2 Kesenjangan Penelitian**

Pada beberapa penelitian sebelumnya, termasuk pada penelitian oleh Herawati dan Ma'ruf mengenai strategi pemerintah kota Surabaya dalam pemberdayaan masyarakat mantan Lokalisasi Tambak Asri dalam kondisinya tidak berkelanjutan hingga sekarang. Kemudian, pada penelitian tersebut hanya dijelaskan mengenai strategi pemberdayaan, sementara pada penelitian ini dijelaskan mengenai dampak yang dirasakan masyarakat melalui beberapa indikator diantaranya keberhasilan pemberdayaan dalam bidang ekonomi, keagamaan dan sosial, *tamkin*, serta kegagalan usaha dan pemberdayaan

Pada beberapa jurnal, penelitian maupun buku yang ada, seperti dalam jurnal Nugroho (2017) sangat jarang pembahasan ataupun penelitian mengenai peran ormas menggunakan dana infaq dan shadaqah untuk pemberdayaan masyarakat utamanya untuk masyarakat mantan lokalisasi. Dana yang digunakan sebagian besar dari bantuan pemerintah kota. Kemudian mayoritas ormas dalam hal ini lembaga pengelolaan dana ZIS tidak hanya berfokus terhadap masyarakat eks lokalisasi, namun kepada seluruh elemen masyarakat.

Pada observasi dan pengalaman langsung sebelum dipilihnya penelitian ini, peneliti melihat bahwa warga mantan lokalisasi mengalami peningkatan perekonomian dan kondisi lingkungan yang lebih baik dari sebelumnya setelah adanya program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PCM Krembangan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan penelitian ini adalah ingin mendapatkan data yang akurat mengenai dampak program pemberdayaan oleh PCM Krembangan terhadap mantan wts dan masyarakat mantan lokasi Tambak Asri yang diukur menggunakan beberapa indikator keberhasilan dan kegagalan pemberdayaan.

#### **1.4 Ringkasan Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi pada informan yaitu anggota masyarakat program pemberdayaan masyarakat dan pengurus PCM Krembangan.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang telah ditetapkan, antara lain:

##### **Bab 1: Pendahuluan**

Pada bab pendahuluan, akan menguraikan latar belakang masalah mengenai problem yang terjadi di masyarakat, alasan mengapa memilih topik penelitian, serta solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Bab pertama juga memiliki sub bab antara lain kesenjangan penelitian, tujuan penulisan, ringkasan hasil penelitian, serta sistematika penulisan.

##### **Bab 2: Tinjauan pustaka**

Bab ke dua merupakan tinjauan pustaka, dimana pada bab ini akan dijelaskan mengenai landasan teori yang terkait dengan penelitian ini. Kemudian terdapat sub bab penelitian terdahulu yang digunakan untuk membandingkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dijalankan.

##### **Bab 3: Metode penelitian**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai aspek yang diperlukan dalam menyusun penelitian ini. Bab ini mempunyai beberapa sub bab antara lain: pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, unit analisis, teknik pengumpulan data, teknik validasi data serta teknik analisis data yang digunakan.

##### **Bab 4: Hasil dan pembahasan,**

Pada bab ini akan di paparkan gambaran umum mengenai subjek dan objek penelitian serta hasil penelitian yang telah dikumpulkan yang kemudian di analisis sehingga menghasilkan suatu penemuan yang relevan dengan permasalahan yang ada.

#### Bab 5: Kesimpulan

Bab lima merupakan bab terakhir pada penelitian ini. Pada bagian ini penulis akan memaparkan kesimpulan, saran-saran baim dari penelitian sebelumnya maupun yang akan datang, serta daftar pustaka dan lampiran.